

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 2(3), September-Desember 2021 (324-331)
©2021 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

JURNAL
TRILOGI
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

SENJAKALA MEDIA CETAK: TANTANGAN JURNALISME CETAK DI ERA DIGITAL

Abu Khaer

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
rikoufeliza@gmail.com

Nadiatul Khoir

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Yulis Arini Hidayati

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan media cetakjurnalistik di era digital. Perkembangan media onlinekini menjadi ancaman bagi surat kabar dan media cetak. Perkembangan internet yang pesat telah mendorong masyarakat untuk mengakses media online dengan mudah melalui handphone, atau gadget. Media cetak terancam terancam, dan pembaca setia media cetak cenderung beralih ke media online. Hasilmenunjukkan bahwa tantangan terbesar jurnalis di dunia digital. Era informasi identik dengan persaingan antarmedia mainstream dan media baru dalam hal ini media online. Pihak yang merasakan dampak signifikan dengan hadirnya online media adalah jurnalistik yang tentu saja sudah memiliki yang barusaluran untuk menyebarkan informasi dan berita.

Kata kunci: jurnalistik; media cetak; zaman digital

Abstract

This study aims to analyze the challenges of journalistic print media in the digital era. The development of online media is now a threat to newspapers and print media. The rapid development of the internet has encouraged people to easily access online media via mobile phones, or gadgets. Print media is under threat, and loyal readers of print media tend to turn to online media. The results show that the biggest challenge for journalists in the digital world. The information age is synonymous with competition between mainstream media and new media, in this case online media. Those who feel a significant impact with the presence of online media are journalists who of course already have new channels for disseminating information and news.

Keywords: journalism; print media; digital age

Pendahuluan

Era digital bisa dikatakan berpengaruh di segala bidang kehidupan manusia, tak terkecuali jurnalistik. Pesatnya perkembangan internet mendorong masyarakat untuk mengakses secara online media dengan mudah melalui handphone, atau gadget. Media cetak terancam bahayanya, dan pembaca setia media cetak kemungkinan besar akan beralih ke media online. Realita mengancam penerbit media cetak, namun media cetak memiliki ciri khas yaitu: jelas, berita lengkap dan detail, selain itu selama berabad-abad media cetak telah mengiringi perkembangan peradaban manusia, sehingga tidak mudah dilupakan. Media online cepat, up-to-tanggal dan berkelanjutan, tetapi berita ini hanya dapat diakses menggunakan alat canggih dan tidak semua orang memiliki alat dan memahami teknologinya.

Media cetak, meskipun dari segi jumlah, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari segi pembaca. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk berusia 10 tahun ke atas yang membaca koran sebesar 23,0%. Pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 0,3%. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2009 dimana pembaca surat kabar menurun menjadi 18,4% dan pada tahun 2012 turun lagi sebesar 17%. Artinya dalam konteks pembaca dan pasar, liputan media cetak menurun dan tentunya pada akhirnya akan menyebabkan industri pers tutup. Fenomena dari media online yang diprediksi akan menggantikan media cetak juga terus meningkat di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2005 pengguna internet di Indonesia baru mencapai 3,34 persen. Jumlah pengguna internet mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 35,64% pada tahun 2014. Artinya dalam kurun waktu sembilan tahun terjadi sepuluh kali lipat meningkat. Tentu saja ini memberikan kontribusi bagi masa depan media cetak.

Internet membuka ruang publik bagi partisipasi warga, baik profesional maupun amatir dalam penyebaran informasi. Informasi tidak lagi eksklusif untuk jurnalis dan media. Pekerjaan jurnalistik kini juga dilakukan oleh publik. Ini adalah era yang disebut Alvin Toffler, futurolog 1980-an sebagai era konsumsi (produksi dan konsumsi). Itu masyarakat dapat menjadi produsen dan konsumen informasi. Stephen JA Ward, profesor dari etika jurnalistik di University of Wisconsin Madison, dalam artikelnya Digital

Media Ethics, mencatat bahwa kehadiran internet membuat jurnalis profesional saat ini berbagi ruang dengan Twitter, blogger, jurnalis warga, dan pengguna media sosial. Catatan sejarah, media baru adalah selalu hadir seiring dengan perkembangan teknologi. Internet membuat manusia seperti hidup di desa global (global village). Internet sebagai media juga telah mempengaruhi cara kita hidup, termasuk cara kita memproduksi dan mengonsumsi berita.

Dalam bukunya tahun 2006 *The Vanishing Newspaper*, Philip Meyer meramalkan bahwa pada tahun 2044 adahanya akan menjadi satu salinan surat kabar. Masa depan surat kabar telah menjadi pertanyaan besar di tengah gempuran TV, radio bahkan internet. Sejumlah survei menunjukkan bahwa posisi surat kabar sedang tergerus oleh penetrasi media online.

Ada beberapa aspek media massa yang menjadikan dirinya penting sehingga menampilkan karya dan gagasan melalui media massa merupakan hal yang strategis. Pertama, jangkauan yang sangat luas dalam menyebarkan informasi yang mampu lintas batas (geografis), kelompok umur, jenis kelamin, status sosial, kebebasan (demografis) dan perbedaan pemahaman dan orientasi (psikografis). Kedua, kemampuan media untuk melipatgandakan pesan yang luar biasa. Ketiga, setiap media massa dapat mendiskusikan suatu ide atau karya sesuai dengan pandangannya masing-masing. Keempat, Dengan fungsi agenda setting, media massa memiliki banyak kesempatan untuk berbagi ide atau bekerja.

Kebebasan dan tanggung jawab isi pesan sebagai etika komunikasi adalah terkadang masih kontradiktif dalam pelaksanaannya. Dalam filsafat, pengertian kebebasan adalah kemampuan manusia untuk menentukan dirinya sendiri. Kebebasan lebih positif dan ada sebagai konsekuensi dari potensi manusia untuk dapat berpikir dan berkehendak. Sudah menjadi sifat manusia untuk menjadi makhluk yang memiliki kebebasan, bebas berpikir, berkehendak, dan berbuat. Pengertian tanggung jawab adalah kemampuan manusia yang menyadari bahwa segala perbuatannya selalu ada konsekuensinya.

Tinjauan Pustaka

Konsep Jurnalistik

Jurnalisme dalam pengertiannya, berasal dari kata "jour" (Perancis) yang berarti "buku harian". Sejak zaman Romawi kuno, Julius Caesar sudah

mengenal kata "Acta Diurma". Yang berartise semua kegiatan dari hari ke hari (pengumuman pemerintah, dll). Istilah jurnalisme di sini waktu, mungkin sudah tidak asing lagi di telinga. Di era sekarang ini, berbagai informasi dan media telekomunikasi sangat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, terutama dalam perkotaan, bahkan media massa dapat mempengaruhi masyarakat hingga ke pelosok pedesaan. Dalam hal nya Asal usul istilah jurnalistik berasal dari kata jurnalistik (Belanda), mirip dengan istilah dalam bahasa Inggris yaitu Jurnalisme yang berasal dari kata *journal* yang merupakan terjemahan dari bahasa latin *diurna* yang berarti "setiap hari" atau "setiap hari", dimana semua berita pada hari itu terkandung dalam lembaran-lembaran kertas yang dicetak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa jurnalistik adalah karya menghimpun, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita di surat kabar dan sebagainya, yang melibatkan jurnalisme dan pesan. Jurnalistik menurut Onong U. Effendi, jurnalistik adalah mengelola berita dari mendapatkan bahan untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Awalnya jurnalisme hanya mengatur hal-hal yang informatif. Hal itu dibuktikan dengan *Acta Diurma* sebagai produk jurnalis pertama di zaman Romawi kuno, ketika kaisar Julius Caesar berkuasa.

Pengertian jurnalisme dapat ditinjau dari tiga sudut pandang: 1) Harfiah, 2) Konseptual/Teoretis, 3) Praktis. Secara harfiah, jurnalistik berarti jurnalistik atau kepengarangan. Kata dasar "journal", berarti laporan atau catatan, atau "jour" dalam bahasa Prancis yang berarti "hari". Asal usul kata jurnalistik dari bahasa Yunani Kuno, "du jour" yang artinya hari, yaitu peristiwa hari ini yang dilaporkan dalam lembaran tercetak. Secara konseptual, jurnalisme dapat dipahami dari tiga sudut pandang: a) Prosa, b) Teknik, c) Sains. Sebagai sebuah proses, jurnalisme adalah "kegiatan" mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui media massa. Kegiatan ini dilakukan oleh wartawan. Sebagai Teknik jurnalistik adalah "keahlian" atau "keterampilan" menulis karya jurnalistik (berita, artikel, dan fitur) termasuk keahlian dalam mengumpulkan bahan tulisan seperti melaporkan peristiwa dan wawancara.

Berita

Berita adalah laporan peristiwa yang memiliki nilai jurnalistik atau memiliki nilai berita – aktual, faktual, penting, dan menarik. Berita disebut juga

"informasi terbaru". Jenis berita antara lain: a) Berita langsung (Straight News / Spot News / Hard News), b) Berita opini, c) Investigatif berita, d) Soft News. Views adalah pandangan atau opini tentang suatu isu atau peristiwa. Jenis ini informasi termasuk kolom, editorial, artikel, surat pembaca, karikatur, sudut, dan esai. Ada juga tulisan yang tidak memuat berita juga tidak bisa disebut opini, yaitu features yang merupakan gabungan antara news dan views. Jenis yang paling populer fitur adalah fitur tips (cara melakukannya fitur), fitur biografi, catatan perjalanan / petualangan, dan fitur minat manusia.

Secara khusus, bahasa jurnalistik dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalisme majalah, bahasa jurnalisme radio siaran, bahasa jurnalisme televisi, dan bahasa jurnalisme media online internet. Bahasa dari jurnalisme surat kabar, kecuali tunduk pada aturan umum atau prinsip jurnalistik bahasa, juga memiliki ciri-ciri yang sangat spesifik atau khusus. Ini yang membedakannya dari bahasa jurnalistik media lainnya. Ada tujuh belas ciri utama jurnalistik bahasa yang berlaku untuk semua bentuk media periodik, yaitu: Sederhana, Singkat, Padat, Sederhana, Jelas, Menarik, Demokratis, Populis, Logis, Tata Bahasa, Menghindari ucapan, Menghindari kata dan istilah asing, Pilihan kata (diksi) yang tepat, Mengutamakan kalimat aktif, Menghindari kata-kata atau istilah teknis, Tunduk pada prinsip-prinsip etika.

Media Cetak sebagai Media Massa Media cetak adalah media tertua yang ada di muka bumi. Media cetak berasal dari Media yang disebut *Acta Diurna* dan *Acta Senatus* di Kekaisaran Romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak sampai sekarang memiliki berbagai macam bentuk, seperti: surat kabar, tabloid, dan majalah. Media cetak adalah semua barang cetakan yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, berbagai media cetak pada umumnya.

Selain itu menurut Suharyanto (2018) pesan yang harus disampaikan harus berbayar, dalam iklan juga terjadi proses identifikasi sponsor. Iklan tidak hanya menampilkan pesan tentang kehebatan produk yang ditawarkan, tetapi juga menyampaikan pesan agar konsumen mengetahui perusahaan yang memproduksi produk yang ditawarkan.

Sejarah media modern dimulai dengan buku cetak. Meskipun awalnya buku upaya pencetakan

hanya upaya menggunakan alat-alat teknis untuk menghasilkan yang sama atau hampir sama, yang telah disalin dalam jumlah besar, tetapi upaya itu tentu saja masih bisa disebut semacam revolusi. Lambat laun perkembangan buku cetak mengalami perubahan dari segi konten semakin sekuler dan praktis. Kemudian semakin banyak karya populer, terutama dalam bentuk brosur dan pamflet politik dan agama yang ditulis dalam bahasa daerah, memainkan peran dalam proses transformasi abad pertengahan. Jadi, pada saat Revolusi dalam komunitas buku juga memainkan peran yang tidak dapat dipisahkan dari proses revolusi itu sendiri.

Hampir dua ratus tahun setelah penemuan mesin cetak, apa yang kita sekarang dikenal sebagai surat kabar prototipe dapat dibedakan dari surat edaran, pamflet, dan buku berita akhir abad keenam belas dan ketujuh belas. Pada kenyataannya jelas bahwa itu adalah surat yang merupakan bentuk awal surat kabar, bukan lembaran berbentuk buku. Bundar beredar melalui layanan pos yang belum sempurna dan perannya terutama untuk menyebarkan berita mengenai peristiwa yang berkaitan dengan perdagangan internasional. Jadi, munculnya surat kabar merupakan perkembangan dari aktivitas yang sudah berlangsung lama dalam dunia diplomasi dan lingkungan bisnis. Surat kabar awal ditandai oleh: bentuk permanen; komersial dalam (dijual bebas); bertujuan banyak (memberi informasi, mencatat, menyajikan hipertensi, hiburan, dan rumor); publik dan terbuka.

Dalam pengertian pengertian di atas, media cetak (surat kabar dan majalah) memiliki tingkat inovasi yang lebih tinggi daripada buku cetak - penemuan bentuk-bentuk baru tulisan, sosial dan budaya - meskipun pada saat itu pandangan yang muncul tidak demikian. Keistimewaan dari surat kabar, jika dibandingkan dengan sarana komunikasi budaya lainnya, terletak pada individualisme, orientasi pada realitas, kegunaan, sekularitas (nilai), dan kesesuaiannya dengan tuntutan kebutuhan kelas sosial baru, yaitu kebutuhan pengusaha perkotaan dan profesional. Kualitas kebaruan tidak terletak pada elemen teknologi atau cara distribusinya, tetapi dalam fungsinya yang sesuai untuk kelas sosial tertentu dalam suatu perubahan iklim kehidupan dan suasana yang lebih permisif (terbuka) secara sosial dan politik. Sejarah perkembangan surat kabar dan majalah kemudian dapat digambarkan sebagai serangkaian perjuangan, kemajuan dan pengulangan, yang mengarah pada iklim

kebebasan, atau bisa juga dilihat sebagai kelanjutan dari sejarah kemajuan ekonomi dan teknologi. Penting unsur-unsur dalam sejarah pers yang mempengaruhi batas-batas surat kabar dan majalah modern akan disajikan dalam paragraf berikut. Memang sejarah perkembangan pers dari masing-masing bangsa tidak mungkin dijelaskan dalam satu presentasi singkat. Selain itu, itu perlu dicatat bahwa elemen-elemen penting ini, yang sering berbaur dan berinteraksi satu sama lain, merupakan faktor penentu dalam perkembangan lembaga pers. Tentu saja, dengan tingkat pengaruh yang berbeda.

Setiap media memiliki kelebihan masing-masing, media cetak juga memiliki kelebihan dibandingkan dengan media elektronik. Keunggulan media cetak pada umumnya dibandingkan dengan media elektronik terletak dalam "daya tahan" informasi. Dari berbagai jenis media massa, media cetak memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media lain. Hasil cetaknya permanen dan bisa disimpan begitu agar pembaca dapat mengulanginya sampai memahami isi pesan yang disampaikan, tanpa biaya tambahan. Selain itu, halaman media cetak, menurut Mondry, dapat terus menjangkau jika diperlukan.

Menurut Wahyudin kelebihan media cetak adalah sebagai berikut: 1) Dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya. 2) Dapat membuat orang berpikir lebih spesifik tentang isi tulisan. 3) Dapat disimpan atau dikumpulkan isi informasinya. 4) Harganya lebih mahal terjangkau dan dalam pendistribusiannya. 5) Lebih mampu menjelaskan hal-hal yang kompleks atau kaku. Ada dua jenis media cetak yang berkembang di tengah masyarakat, yaitu: koran dan majalah. Kedua media cetak ini memiliki keunggulan, yaitu: Kelebihan surat kabar adalah: 1) Biasanya relatif murah. 2) Fleksibel (lebih fleksibel dalam menentukan jadwal publikasi iklan dan surat kabar yang mempublikasikan (baik lokal, regional atau nasional) terkait dengan audiens yang ditargetkan oleh iklan). 3) Bisa dinikmati lebih lama. 4) Cakupan pasar; surat kabar mampu menjangkau daerah perkotaan menurut daerah mereka. 5) Perbandingan belanja; surat kabar sering digunakan sebagai referensi atau acuan bagi konsumen dalam membeli barang atau jasa. 6) sikap konsumen yang positif; itu aktualitas informasi yang disampaikan juga dijadikan acuan bagi pembaca.

Sedangkan kelebihan majalah adalah sebagai berikut: 1) Dapat dinikmati lebih lama (long life .).span) Pembacaan lebih selektif. 2) Dapat

mengekspresikan gambar yang menarik (Visual Quality). 3) Target audiens; salah satu keunggulan majalah jika dibandingkan dengan media lain adalah kemampuan untuk menjangkau segmen pasar khusus tertentu. 4) Penerimaan publik; kemampuan mengangkat produk yang diiklankan sesuai dengan persepsi khalayak sasaran terhadap majalah prestise.

Kekurangan Media Cetak adalah : 1) Dari segi waktu media cetak lambat dalam menyediakan informasi. Karena media cetak tidak bisa menyebarkan berita secara langsung kepada masyarakat dan harus menunggu untuk dicetak. 2) Media cetak hanya dapat berupa tulisan. 3) Hanya media cetak dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili seluruh isi berita. 4) Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengirimkannya terlebih dahulu dapat dinikmati oleh masyarakat.

Kemudian kekurangan surat kabar adalah: 1) Mudah diabaikan & cepat basi. 2) Pendek masa hidup; meskipun jangkauannya luas dan massal serta dapat didokumentasikan, pembaca surat kabarnya membutuhkan waktu sekitar 15 menit hingga 30 menit untuk membacanya dan umumnya hanya membacanya sekali. 3) Kekacauan; jika isi dan tata letak kacau akan mempengaruhi makna dan pemahaman isi pesan iklan oleh pembaca. 4) Terbatasnya cakupan kelompok tertentu; golongan tertentu tidak dapat dijangkau oleh surat kabar, misalnya kalangan menengah ke bawah masyarakat atau orang yang berusia di bawah 15 tahun. 5) Produk yang tidak sesuai; beberapa produk tidak bisa diiklankan menggunakan surat kabar karena memerlukan demonstrasi atau memerlukan pertimbangan. Contoh iklan alat olahraga. 6) Jenis bahan yang digunakan adalah biasanya mudah sobek, artinya gangguan mekanis tinggi, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap.

Juga kekurangan Majalah adalah : 1) Biaya yang relatif mahal. 2) Fleksibilitas rendah (terbatas). 3) Distribusi. Banyak majalah beredar sangat lambat sehingga hanya menumpuk rak toko. Ada juga majalah yang tidak memiliki jaringan distribusi yang tepat. 4) Dalam daerah tertentu dengan daya beli tinggi tetapi sulit dijangkau, majalah sering tidak ada. 5) Jenis material yang digunakan biasanya mudah sobek, artinya gangguan mekanis yang tinggi, sehingga informasi yang diterima tidak lengkap.

Hasil dan Pembahasan

Islam sebenarnya lahir dengan konsepsi hubungan manusia yang berdasarkan keadilan atau perkembangan media online kini telah menjadi ancaman bagi surat kabar dan media cetak. Itu perkembangan internet yang pesat mendorong masyarakat untuk mengakses media online dengan mudah melalui handphone, atau gadget. Media cetak terancam terancam, dan loyal pembaca media cetak cenderung beralih ke media online. Kenyataan ini memang mengancam penerbit media cetak, namun media cetak memiliki ciri khas yaitu: jelas, lengkap dan berita rinci, selain itu selama berabad-abad, media cetak telah mengiringi perkembangannya peradaban manusia, sehingga tidak mudah dilupakan. Media online cepat, up-to-date dan terus menerus, tetapi berita ini hanya dapat diakses menggunakan alat yang canggih dan tidak semua orang memiliki alat dan memahami teknologi. Namun demikian, media cetak telah mengantisipasi awal dengan membuat media online untuk mendampingi media cetak yang diterbitkan.

Tren penurunan media cetak dan penggantian ledakan media digital dapat terlihat pada hasil penelitian Galarnau dan Joseph yang menunjukkan bahwa konsumen penerbit majalah berkumpul di American Magazine Publisher di 5th Digital Konferensi di New York pada 3 Maret 2009. Bahwa tren media cetak sedang menurun dan peserta mendengar tentang ledakan media digital di industri majalah. Itu diskusi termasuk membahas bagaimana memanfaatkan situs web dengan lebih baik, menjembatani divisi antara editorial dan bisnis, tren produk baru, dan perencanaan strategis, pemasaran dan iklan di Internet. Mulai menggeser kebiasaan konsumen mengkonsumsi media baru menggunakan koneksi internet dan mulai meninggalkan media tradisional merupakan ancaman bagi keberlanjutan media cetak. Padahal media online belum bisa diakses oleh semua kalangan karena masih ada beberapa daerah dengan koneksi internet terbatas, media cetak masih mengantisipasi kehadiran media online dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya media konvergensi.

Resmadi dan Yuliar mengungkapkan bahwa konvergensi media merupakan salah satu media massal perkembangan yang melibatkan banyak faktor teknologi di dalamnya. Kehadiran internet telah mendorong media massa untuk menerapkan konsep konvergensi media seperti media online,

e-kertas, e-book, radio streaming, media sosial. Persaingan dalam bisnis media merupakan salah satu faktor pendorong media massa untuk menerapkan konsep ini karena perkembangan teknologi tidak hanya mengandalkan format cetak (koran, majalah, buku) saja. Media Inovasi konvergensi diperlukan agar media massa mampu tetap bersaing dalam era bisnis saat ini. Sebagai salah satu bentuk inovasi, konvergensi media membutuhkan berbagai proses dan tahapan dalam penerapannya. Penelitian Resmadi dan Yuliar menelusuri proses difusi inovasi konvergensi media dengan objek penelitian harian *People's* Pikiran, untuk menggambarkan bagaimana konvergensi media dapat diadopsi secara bertahap oleh sebuah media massa.

Beberapa ahli telah meramalkan kejatuhan media cetak. Seperti yang ditulis oleh Supadiyanto, Sejumlah tokoh dunia telah memprediksi munculnya teknologi koran paperless. Tokoh-tokoh tersebut adalah Roger F. Fidler, Bill Gates, Rupert Murdoch, dan Philip Meyer. Ada empat implikasi dari semakin meluasnya penggunaan koran tablet atau paperless teknologi surat kabar dalam industri media massa di Indonesia. Pertama, implikasi langsungnya adalah transfer teknologi besar-besaran dari media cetak ke basis bisnis surat kabar tanpa kertas yang sangat murah dalam hal pengadaan biaya produksi dan distribusi di seluruh dunia. Kedua, implikasi langsung lainnya adalah adanya perubahan dalam orientasi dan gaya hidup masyarakat dalam mengakses media massa sejak awal yang masih konvensional, dengan membuka lembaran demi lembaran; beralih ke menekan tombol atau menekan tombol layar monitor. Ketiga, implikasi konten media akan lebih bervariasi; karena itu menjangkau daerah yang tidak disekat oleh batas negara/wilayah. Keempat, utama lainnya implikasinya adalah bahwa berbagai perusahaan media massa semakin mengintegrasikan multimedia jaringan; sehingga terjadi konvergensi multimedia. Kelima, implikasi lain adalah bahwa perusahaan media cetak konvensional otomatis gulung tikar.

Media cetak Indonesia masih dalam tahap mengadopsi konvergensi media. Media cetak sedang berusaha memperbaiki konten dan belum memikirkan strategi pengembangan bisnis. Sisi positif dari teknologi digital adalah dapat membuka akses dan meningkatkan masyarakat partisipasi dalam penyebaran informasi dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis. Manfaat yang diperoleh dari konversi dan konvergensi media

tersebut adalah terjadinya efisiensi biaya produksi dan distribusi di samping jangkauan yang lebih luas tanpa pembatasan regional apa pun.

Kemunculan internet memberikan peluang bagi non jurnalis (warga negara). wartawan) untuk mempublikasikan artikel mereka di media baru ini. Ini adalah perubahan besar sepanjang sejarah jurnalistik dimana saluran internet telah menggeser posisi jurnalis sejalan dengan penonton yang menjadi reporter. Ketika berbicara tentang kontribusi jurnalis warga sendiri, dapat dilihat dari berbagai peristiwa di belahan bumi yang informasinya diseminasi sebenarnya berasal dari blog warga dalam hal ini bertindak sebagai jurnalis warga. *seth* Hettena, koresponden *The Associated Press* di San Diego yang menulis tentang militer merasakan peran penting dari konten blog pribadi dan konten web orang demi liputannya.

Di Indonesia, jurnalistik warga bisa dibilang sudah mulai berkembang dan kegunaannya sangat terasa ketika terjadi peristiwa besar seperti serangan teroris dan bencana alam. Sejak tahun 2002-an, media warga berkembang pesat berusaha mencari eksistensi di tengah-tengah suasana media tradisional. Dengan internet, media warga dapat menyebarluaskan informasi berupa teks, audio, video, foto, komentar dan analisis. Bahkan mampu melakukan fungsi pers seperti pengawas, filter informasi, pengecekan fakta, dan bahkan mengedit.

Allan menekankan bahwa *Citizen Media* telah menjadi tren baru yang harus mendapatkan perhatian media tradisional, termasuk di Indonesia. Dia mengamati, dengan kekhawatirannya dan—ketakutan, media tradisional (termasuk media cetak) mulai belajar bagaimana mengubah jurnalistik mereka konsep dari pendekatan otoriter ke pendekatan top-down untuk bersaing dalam hal ini era baru, termasuk salah satu strategi untuk tetap dekat dengan audiens mereka. Lalu bagaimana masa depan media warga? Tidak dapat disangkal bahwa jurnalistik warga akan menjadi konsep yang membuat frustrasi media arus utama karena fungsi dan perkembangannya terus menarik perhatian dari warganya sendiri.

Untuk dapat tetap bertahan, media cetak harus mampu menjaga kredibilitas dan kepercayaan informasi yang disajikan. Kredibilitas dan kepercayaan masyarakat ini hanya dapat dibangun dengan semangat profesionalisme jurnalis yang berpegang pada etika jurnalistik, yaitu untuk menyajikan informasi faktual yang diverifikasi dengan baik. Ini adalah tawaran kuat bagi media cetak untuk menjadi mampu bertahan.

Jarvis dalam Sugiya mengatakan bahwa industri media, khususnya media cetak, harus melakukan perubahan jika tidak ingin terpinggirkan. Salah satunya adalah perubahan strategi harus dibuat agar media cetak dapat bertahan. Media cetak harus dapat mendefinisikan dirinya sendiri dari media. Media cetak tidak bisa hanya kertas. Kekuatan dan nilai tidak hanya datang dari kontrol konten dan distribusi. Strategi lain yang dilakukan media cetak adalah dengan mengintegrasikan isi surat kabar menjadi tablet elektronik.

Surat kabar (cetak) dan media online memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Koran terkesan lambat, karena informasi yang telah dibombardir melalui televisi dan online media hanya dapat dinikmati oleh pembaca keesokan harinya. Adapun media online, mereka memiliki keuntungan menjadi cepat dan lengkap. Contoh: detik.com yang menyampaikan informasi cepat dan up to date 24 jam terus menerus, serta media online yang memberikan tercepat berita tentang peringatan bencana alam dibandingkan dengan media cetak. Kelemahan media online, antara lain tentang keakuratan berita. Padahal media online cukup berkembang pesat dan media cetak diprediksi jatuh di negara-negara Barat, namun dalam konteks Media cetak Indonesia masih bisa bertahan. Hal ini dibuktikan dengan adanya media cetak dimana terdapat peningkatan jumlah media cetak baru pada tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya. Kecenderungan media cetak di Indonesia juga mampu beradaptasi dengan konvergensi media cetak ke media online, tanpa meninggalkan keberadaan media cetak. Dengan demikian menjadi menarik untuk dikaji dan dikaji lebih dalam bagaimana media di Indonesia terkait dengan masa depan media cetak dalam menghadapi gempuran media online.

Jika Anda berbicara tentang solusi, Anda harus melihat dampak media online di media cetak. Tentunya dengan keniscayaan era digital, jurnalis media cetak harus mampu untuk melihat sisi positif media online bagi media cetak. Dampak positif media online pada media cetak adalah: Pertama, dapat menjadi mitra media cetak dalam menyampaikan pesan, dengan efisiensi dan kecepatan waktu, dalam menembus dan menyampaikan berita yang diterbitkan oleh suatu media. Kedua, mengurangi penggunaan kertas yang boros, dalam hal ini menebang pohon khusus untuk kertas. Ketiga, simpan biaya dan tidak memerlukan banyak gerakan, cukup klik maka berita telah dibaca.

Jurnalisme online dan jurnalisme konvensional (media cetak) memang jurnalisme yang memiliki perbedaan yang sangat mendasar, baik dari media yang digunakan, aktor atau pekerja di dalamnya, hingga komposisi dan tampilan pesan yang juga berbeda, namun keduanya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Keberadaannya tidak bisa dikatakan sebagai media yang menentang atau bersaing satu sama lain, tetapi juga sebagai media yang dapat saling melengkapi dalam jurnalistik kegiatan atau dalam dunia jurnalistik. Kehadiran kedua jenis jurnalisme tersebut diintinya memiliki tujuan yang sama, yaitu berusaha memenuhi kebutuhan atau menyajikan informasi atau berita yang penting bagi publik atau khalayak luas. Namun, cara, sistem yang digunakan adalah berbeda, serta penyajiannya, menjadikan kedua jurnalisme tersebut dipandang sebagai jurnalisme atau jurnalisme media yang saling bersaing atau bersaing. Dalam jurnalisme konvensional, wartawan juga dituntut memiliki kemampuan/kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Perjuangan dan proses yang dilakukan dalam mencari, mengolah hingga menyebarkan berita juga tidak semudah dan sesederhana yang terjadi dalam jurnalisme online.

Dampak positif dari perkembangan teknologi ini dapat menuntut jurnalis untuk menjadikan semangat dan mampu menguasai berbagai aplikasi untuk mendukung semakin kebutuhan informasi masyarakat yang bervariasi. Wartawan dituntut memiliki beberapa keterampilan lain selain hanya bisa menulis berita. Hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi para jurnalis untuk terus berinovasi. Mungkin dampak positif lain dari media sosial adalah media sosial dapat juga digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan berbagai produk jurnalistik dengan mudah dan murah. Semuanya tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satunya adalah media sosial.

Kesimpulan

Tantangan terbesar jurnalis di era informasi digital identik dengan persaingan antara media mainstream dan media baru dalam hal ini media online. Itu pihak yang merasakan dampak signifikan dengan hadirnya media online adalah jurnalisme yang tentunya sudah memiliki channel baru untuk menyebarkan informasi dan berita. Media tradisional yang pada saat kelahirannya tidak menggunakan saluran internet dalam praktek produksi berita sekarang mau tidak mau

harus mengikuti arus media online jika tidak ingin ditinggalkan oleh audiens mereka.

Jurnalisme jenis baru yang muncul yaitu jurnalisme online yang diikutidengan perkembangan jurnalisme warga, telah membuat media arus utama khawatir tentang eksistensinya, meskipun tidak banyak media tradisional yang terbuka terhadap konsep-konsep baru.

Untuk dapat bertahan, media konvensional harus mampu menjaga kredibilitas dan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan. Kredibilitas dan kepercayaan masyarakat ini hanya dapat dibangun oleh semangat profesionalisme jurnalis yang menjunjung tinggi etika jurnalistik, yaitu untuk menyajikan informasi faktual yang diverifikasi dengan baik. Ini adalah tawaran kuat bagi media cetak untuk menjadimampu bertahan. Industri media, khususnya media cetak, harus melakukan perubahan jika tidak ingin dipinggirkan. Salah satunya adalah perubahan strategi yang harus dilakukan agar media cetak dapat bertahan. Media cetak harus dapat mendefinisikan dirinya dari media tersebut. Media cetak tidak bisa hanya kertas. Kekuatan dan nilai tidak hanya datang dari kontrol konten dan distribusi. Strategi lain yang dilakukan media cetak adalah dengan mengintegrasikan isi surat kabarmenjadi tablet elektronik.

Daftar Pustaka

- Amar, M. D. (1984). *Hukum Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Alumni
- Aw, S. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya. Cet Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet ke III. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendy, O. U. (1984). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni
- Kurniawan, J. (1991). *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniawan, M. (2006). Jurnalisme Warga: Prospek dan Tantangannya. *Sosial Humoniora*. Vol. 11. No. 2.
- Kusuma, S. (2016). Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia. *Jurnal Prodi Ilmu Komunikasi*. Unika Atma Jaya. Vol.5. No.1.
- McQuail, D. (2017). *Teori Komunikasi Massa*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Airlangga
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Cet. Pertama*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Nurkinan. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesiana*. Vol. 2 No. 2
- Palapah. M.O, dan Syamsuddin, A. (1975). *Studi Ilmu Publisistik*. Bandung : Fakultas Publisistik UNPAD
- Resmadi, I., dan Yuliar, S. (2014). Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat. *Jurnal Sosioteknologi*. Vol. 13 No. 2
- Suharyanto. A., Hidayat. T. W. (2018). Revealing Medan's Chinese Ethnic Identity in Advertising Grief at Harian Analisa Newspaper. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*. 1 (4); 83-92.
- Wahyudin. (2016). *Pengantar Jurnalistik Olahraga*. Makassar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar